

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Operasional

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

UD. Alfian Jaya merupakan usaha kecil home industri yang bergerak di bidang produksi sandal mulai dari anak-anak hingga dewasa yang sudah berjalan selama 23 Tahun di Wedoro, Sidoarjo, Jawa Timur. UD. Alfian Jaya termasuk kedalam kategori klasifikasi usaha kecil karena berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, kriteria usaha kecil dapat dilihat dari asset yang dimiliki lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha yang dimiliki dan memiliki pendapatan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000. Berdasarkan klasifikasi tersebut, UD. Alfian Jaya tergolong pada usaha kecil yang memiliki asset selama tahun 2017 sebesar Rp. 710.510.000, tahun 2018 sebesar Rp. 610.250.000, tahun 2019 sebesar Rp. 931.000.000, serta omset penjualan selama tahun 2017 sebesar Rp. 2.136.000.000, tahun 2018 sebesar Rp. 1.824.000.000, dan tahun 2019 sebesar Rp. 2.400.000.000.

UD. Alfian Jaya berlokasi di Jl. Kol. Sugiono No. 50 A, RT. 02, RW. 04, Wedoro, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur. Sejarah berdirinya usaha ini awalnya produksi rumahan (*home industri*) yang dikelola dengan orang tua. Sejarah berdirinya usaha ini berawal dari usaha rumahan industri yang dikelola dengan kedua orang tua, sebelum di kelola oleh Bapak Kharis selama 23 tahun hingga saat ini, sebelumnya di kelola oleh kedua orang tua yang bekerja kecil-kecilan memproduksi sandal sendiri lalu dijual sendiri. Karena melihat usaha mulai berkembang akhirnya memutuskan untuk mengkontrak tanah pada saudara. Melihat usaha kian lama semakin berkembang akhirnya memutuskan membeli tanah karena produksi semakin besar serta mengurus legalitas usaha.

Dalam berjalannya waktu, selama 23 tahun usaha tersebut diteruskan oleh sang anak yang bernama Bapak H.M Kharis. Usaha awalnya yang mengelola kedua orang tua dan masih belum memiliki nama usaha serta legalitas usaha, lalu beliau meneruskan usahanya dengan memberi nama Alfian karena nama cucu pertama dari Kakak saudara dari Bapak H.M Kharis sehingga menjadi nama usaha UD. Alfian Jaya. Sebelum kedua orang tua Bapak Kharis bekerja memproduksi sandal dulunya mayoritas daerah Wedoro ini petani sambil menunggu hasil panen orang tua dari Bapak Kharis bekerja sampingan dengan membuat sandal sampai menjadi pekerjaan utama bagi kedua orang tuanya hingga terjadi pengelolaan dua manajemen dalam satu atap, lalu Bapak Kharis menyarankan kedua orang tuanya untuk tidak bekerja lagi sehingga manajemen utama dikelola oleh Bapak Kharis sendiri hingga saat ini.

Awal untuk produksi modal yang dibutuhkan oleh pemilik sekitar kurang lebih 5 juta, karena alatnya dulu tradisional jadi tidak seberapa memerlukan modal sangat banyak dan dulu UD. Alfian Jaya saat dikelola oleh bapak kharis awalnya untuk memutar modal dalam membeli bahan baku kirim barangnya dulu baru setelah mendapatkan pembayaran dari penjualan tersebut baru dibayarkan untuk melunasi biaya bahan bakunya.

Dalam tiap minggu produksi UD. Alfian Jaya memproduksi kurang lebih 250 kodi dalam 1 bulan kurang lebih dapat menghasilkan 1.000 kodi sandal anak-anak, sandal japit, dan sandal gunung apabila ramai bisa 4-5 kali lipat karena memakai 3 sistem shift 24 jam dalam pengerjaannya. Tentunya untuk jumlah produksi dan harga ditentukan dengan order dan permintaan model dari pelanggan. UD. Alfian Jaya dapat membuat berbagai macam jenis sandal yang diminta oleh pelanggan karena spesialis di pembuatan sandal kalau bahan kulit UD. Alfian Jaya tidak buat. Berikut kisaran harga dari beberapa jenis sandal yang di produksi dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Daftar Kisaran Harga Produk Sandal UD. Alfian Jaya Di Wedoro, Sidoarjo

No	Jenis Sandal	Harga
1	Sandal Anak-Anak	Rp. 15.000
2	Sandal Japit	Rp. 25.000
3	Sandal Gunung	Rp. 35.000

Sumber: Industri Sandal UD. Alfian Jaya Sidoarjo, 2020

Untuk toko fisik industri sandal ini bernama UD. Alfian Jaya yang berdiri selama 23 Tahun hingga saat ini, yang beralamat di Jl. Kol. Sugiono No. 50 A, RT. 02, RW. 04, Wedoro, Waru, Sidoarjo.

4.1.2 Lokasi Industri Sandal UD. Alfian Jaya Sidoarjo



Gambar 4.1 Lokasi Industri Sandal UD. Alfian Jaya Wedoro, Sidoarjo

Sumber : Google Map, Diambil Peneliti Dalam Perjalanan Menuju Lokasi Penelitian
Senin, 13-01-2020 Pukul 09:00

4.1.3 Visi dan Misi Industri Sandal UD. Alfian Jaya

Berikut visi misi dari UD. Alfian Jaya

Visi:

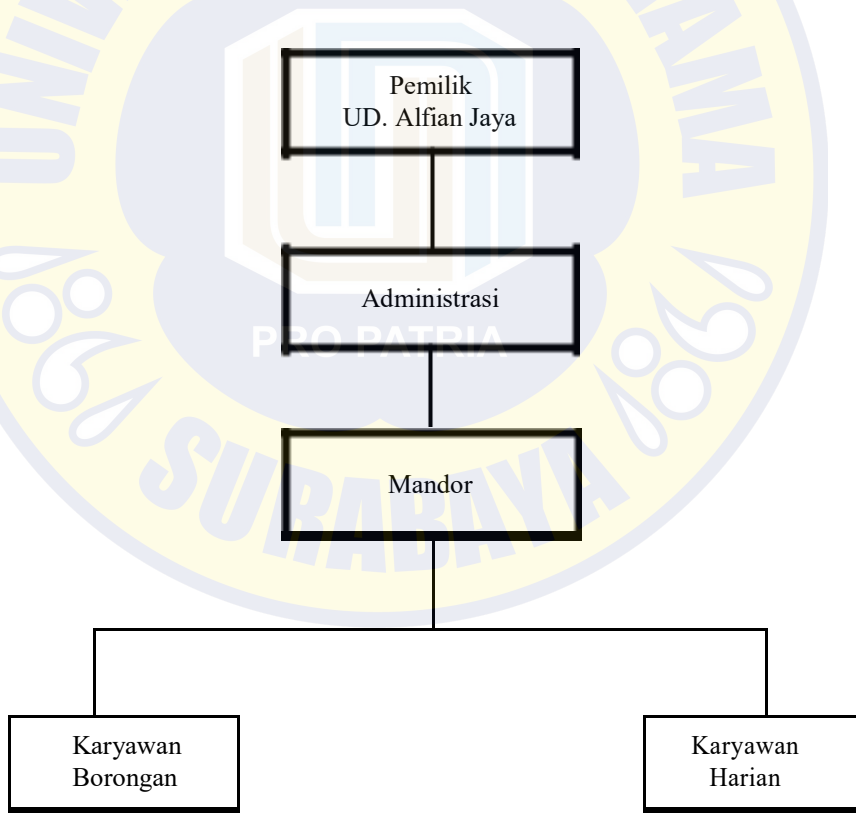
“Mewujudkan usaha sandal yang mempunyai brand lokal terkemuka dan mampu bersaing dalam pasar Nasional hingga Internasional”.

Misi:

1. Memberikan kualitas sandal yang terbaik dan harga terjangkau
2. Berusaha mengembangkan pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan
3. Menjadikan warga sekitar wedoro untuk meningkatkan kesejahteraan bersama

4.1.4 Struktur Organisasi Industri Sandal UD. Alfian Jaya

Adapun struktur organisasi UD. Alfian Jaya ini masih menggunakan sistem tradisional yang hanya ada pemilik, admin, mandor, karyawan borongan dan karyawan harian, karena pada usaha UD. Alfian Jaya tidak ada karyawan tetap. Berikut struktur organisasi sederhana ini dibuat untuk membagi tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab karyawan. Bentuk strukturnya sebagai berikut :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi UD. Alfian Jaya Wedoro, Sidoarjo

Sumber: UD. Alfian Jaya Sidoarjo, 2020

4.1.5 Proses Produksi

Aktivitas produksi pada UMKM UD. Alfian Jaya dimulai dengan proses pembelian bahan baku yang diperlukan untuk produksi kemudian dibelanjakan. Apabila ada pesanan masuk dari pelanggan maka akan dicatat berapa *quantity* yang dipesan mulai dari jenis, model, dan ukuran lalu akan dicatat oleh pemilik UD. Alfian Jaya permintaan dari pelanggan. Dari pemesanan itu maka akan dimulai proses produksi yaitu :

- 1) Membeli bahan baku sesuai kapasitas yang akan di produksi dapat juga digunakan untuk bahan baku persediaan.
- 2) Membuat pola/model besi pada spons
- 3) Mencetak spons dengan menekan pola besi di mesin pemotong
- 4) Menempelkan spons eva diatas spons dengan gambar/tekstur yang sudah tercetak dan ditengah spons wva yang berwarna polos kemudian lem dengan pvc
- 5) Kemudian menekan spons eva dan memasukkan ke mesin pengepres sehingga kedua spons menempel dengan baik satu sama lain
- 6) Memasang tali sandal, lalu diberikan lem pada sol yang akan menjadi dasar sandal, dan dijahitnya
- 7) Menggosok permukaan sandal agar halus dengan mesin penggiling
- 8) Memotong bagian pinggir-pinggir sandal dengan gunting, kemudian menempelkan label pada sol menggunakan lem
- 9) Tahap terakhir pengemasan/*packing* sesuai dengan jumlah kodi dimasukkan ke dalam plastik dan kardus, maka produk siap dikirim kepada pelanggan

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisa Data

4.2.1 Komposisi Modal Kerja UD. Alfian Jaya Periode 2017, 2018, dan 2019

Untuk mengetahui komposisi modal kerja yang efektif pada UD.

Alfian Jaya perlu dilakukan yakni dengan cara mengumpulkan data berupa data laporan keuangan UMKM yang terdiri dari laporan laba rugi dalam periode 3 tahun dan neraca dalam periode 3 tahun. Dari data yang didapatkan akan digunakan untuk menganalisis efektivitas modal kerja yang digunakan oleh UD. Alfian Jaya.

Laporan laba rugi dibuat untuk mengetahui pendapatan, beban biaya, dan laba/rugi UMKM dalam satu periode tertentu, kemudian selanjutnya adalah neraca yang dibuat dengan tujuan yakni untuk mengetahui posisi keuangan. Dalam laporan laba rugi dan neraca tersebut dapat menunjukkan maupun menggambarkan kekayaan yang dimiliki, serta kewajiban dalam jangka panjang dan pendek yang harus ditanggung oleh UMKM. Berikut laporan laba rugi UD. Alfian Jaya periode tahun 2017, 2018, dan 2019 dengan sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi UD. Alfian Jaya periode Tahun 2017

UD. ALFIAN JAYA		
LAPORAN LABA RUGI		
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2017		
Penjualan	Rp	2,136,000,000
Harga Pokok Penjualan	Rp	640,800,000
LABA (RUGI) KOTOR		Rp 1,495,200,000
Biaya Operasional :		
a. Biaya Gaji	Rp	316,200,000
b. Biaya Listrik & Air	Rp	55,200,000
d. Biaya Bahan Baku	Rp	451,500,000
e. Biaya Perawatan	Rp	12,000,000
Total Biaya Operasional		Rp 834,900,000
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)		Rp 660,300,000
Beban Bunga	Rp	8,532,000
Laba Usaha Sebelum Pajak (EBT)		Rp 651,768,000
Pajak UMKM 0,5%	Rp	3,258,840
LABA BERSIH (EAT)		Rp 648,509,160

Sumber : Laporan Keuangan UD. Alfian Jaya, data diolah oleh penulis 2020

Dari tabel 4.2 dapat dilihat total penjualan dalam tahun 2017 adalah sebesar Rp. 2.136.000.000,-. Dan untuk biaya operasional adalah sebesar Rp. 834.900.000,-. Setelah mengetahui total pendapatan penjualan dan biaya operasional, selanjutnya menghitung laba sebelum beban bunga dan beban pajak atau (EBIT) yaitu dengan cara laba kotor dikurangi dengan total biaya - biaya operasional. Maka dari pengurangan tersebut dapat diketahui EBIT adalah sebesar Rp. 660.300.000,-. Dan dikurangi dengan biaya bunga akan diperoleh hasil laba usaha sebelum pajak atau (EBT) adalah sebesar Rp. 651.768.000,- beserta pajak yang harus dibayar oleh UMKM UD. Alfian Jaya sesuai PMK No. 99 adalah sebesar 0,5% dan dapat diketahui laba bersih atau (EAT) adalah sebesar Rp. 648.509.160,-.

Laporan laba rugi UD. Alfian Jaya telah diketahui dan sekarang akan disajikan laporan laba rugi UD. Alfian Jaya periode tahun 2018. Berikut laporan laba rugi UD. Alfian Jaya periode tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi UD. Alfian Jaya periode Tahun 2018

UD. ALFIAN JAYA		
LAPORAN LABA RUGI		
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2018		
Penjualan	Rp	1,824,000,000
Harga Pokok Penjualan	Rp	547,200,000
LABA (RUGI) KOTOR		Rp 1,276,800,000
Biaya Operasional :		
a. Biaya Gaji	Rp	279,000,000
b. Biaya Listrik & Air	Rp	44,400,000
d. Biaya Bahan Baku	Rp	352,700,000
e. Biaya Perawatan	Rp	12,000,000
Total Biaya Operasional		Rp 688,100,000
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)		Rp 588,700,000
Beban Bunga	Rp	9,889,000
Laba Usaha Sebelum Pajak (EBT)		Rp 578,811,000
Pajak UMKM 0,5%	Rp	2,894,055
LABA BERSIH (EAT)		Rp 575,916,945

Sumber : Laporan Keuangan UD. Alfian Jaya, data diolah oleh penulis 2020

Dari tabel 4.3 dapat dilihat total penjualan dalam tahun 2018 adalah sebesar Rp. 1.824.000.000,-. Dan untuk biaya operasional adalah sebesar Rp. 688.100.000,-. Setelah mengetahui total pendapatan penjualan dan biaya operasional, selanjutnya menghitung laba sebelum beban bunga dan beban pajak atau (EBIT) yaitu dengan cara laba kotor dikurangi dengan total biaya - biaya operasional. Maka dari pengurangan tersebut dapat diketahui EBIT adalah sebesar Rp. 588.700.000,-. Dan dikurangi dengan biaya bunga akan diperoleh hasil laba usaha sebelum pajak atau (EBT) adalah sebesar Rp. 578.811.000,- beserta pajak yang harus dibayar oleh UMKM UD. Alfian Jaya sesuai PMK No. 99 adalah sebesar 0,5% dan dapat diketahui laba bersih atau (EAT) adalah sebesar Rp. 575.916.945,-.

Laporan laba rugi UD. Alfian Jaya pada periode 2018 telah diketahui dan sekarang akan disajikan laporan laba rugi UD. Alfian Jaya periode tahun 2019. Berikut laporan laba rugi UD. Alfian Jaya periode tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi UD. Alfian Jaya periode Tahun 2019

UD. ALFIAN JAYA		
LAPORAN LABA RUGI		
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2019		
Penjualan	Rp	2,400,000,000
Harga Pokok Penjualan	Rp	720,000,000
LABA (RUGI) KOTOR		Rp 1,680,000,000
Biaya Operasional :		
a. Biaya Gaji	Rp	372,000,000
b. Biaya Listrik & Air	Rp	66,000,000
d. Biaya Bahan Baku	Rp	640,300,000
e. Biaya Perawatan	Rp	12,000,000
Total Biaya Operasional		Rp 1,090,300,000
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)		Rp 589,700,000
Beban Bunga	Rp	10,384,000
Laba Usaha Sebelum Pajak (EBT)		Rp 579,316,000
Pajak UMKM 0,5%	Rp	2,896,580
LABA BERSIH (EAT)		Rp 576,419,420

Sumber : Laporan Keuangan UD. Alfian Jaya, data diolah oleh penulis 2020

Dari tabel 4.4 dapat dilihat total penjualan dalam tahun 2019 adalah sebesar Rp. 2.400.000.000,-. Dan untuk biaya operasional adalah sebesar Rp. 1.090.300.000,-. Setelah mengetahui total pendapatan penjualan dan biaya operasional, selanjutnya menghitung laba sebelum beban bunga dan beban pajak atau (EBIT) yaitu dengan cara laba kotor dikurangi dengan total biaya - biaya operasional. Maka dari pengurangan tersebut dapat diketahui EBIT adalah sebesar Rp. 589.700.000,- dan dikurangi dengan biaya bunga akan diperoleh hasil laba usaha sebelum pajak atau (EBT) adalah sebesar Rp. 579.316.000,- beserta pajak yang harus dibayar oleh UMKM UD. Alfian Jaya sesuai PMK No. 99 adalah sebesar 0,5% dan dapat diketahui laba bersih atau (EAT) adalah sebesar Rp. 576.419.420,-.

Laporan laba rugi UD. Alfian Jaya pada periode 2019 telah diketahui dan sekarang akan disajikan laporan neraca UD. Alfian Jaya periode tahun 2017. Berikut laporan neraca UD. Alfian Jaya periode tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Laporan Neraca UD. Alfian Jaya periode 31 Desember 2017

UD. ALFIAN JAYA		
LAPORAN NERACA		
Periode 31 Desember 2017		
Aktiva Lancar :		
Kas	Rp	30,670,000
Bank	Rp	55,750,000
Piutang	Rp	85,000,000
Bahan Baku	Rp	451,500,000
Persediaan	Rp	87,590,000
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	710,510,000
Aktiva Tetap :		
Peralatan dan Mesin	Rp	243,500,000
Kendaraan	Rp	75,000,000
Gedung	Rp	215,500,000
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	534,000,000
Aktiva Lainnya	Rp	-
JUMLAH		Rp 1,244,510,000
Hutang Jangka Pendek :		
		-
Hutang Jangka Panjang :		
Jumlah Pasiva Lancar	Rp	100,085,000
Modal/Ekuitas :		
Modal Disetor	Rp	600,000,000
Laba Ditahan	Rp	270,125,000
Laba Berjalan	Rp	274,300,000
Jumlah Pasiva Tetap	Rp	1,144,425,000
JUMLAH		Rp 1,244,510,000

Sumber : Laporan Keuangan UD. Alfian Jaya, data diolah oleh penulis 2020

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa total aktiva sebesar Rp. 1.244.510.000.- yang diperoleh dari penjumlahan aktiva lancar yang meliputi (kas, bank, piutang, bahan baku, dan persediaan) dengan aktiva tetap yang meliputi (peralatan dan mesin, kendaraan, dan gedung). Dan total pasiva sebesar Rp. 1.244.510.000.- yang diperoleh dari total hutang ditambah dengan total modal. Dari hasil tabel diatas tersebut, dapat disimpulkan antara total aktiva dan total pasiva sama atau bisa dikatakan (seimbang/*balance*).

Laporan neraca UD. Alfian Jaya pada periode 2017 telah diketahui dan sekarang akan disajikan laporan neraca UD. Alfian Jaya periode tahun 2018. Berikut laporan neraca UD. Alfian Jaya periode tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Laporan Neraca UD. Alfian Jaya periode 31 Desember 2018

UD. ALFIAN JAYA		
LAPORAN NERACA		
Periode 31 Desember 2018		
Aktiva Lancar :		
Kas	Rp	24,600,000
Bank	Rp	48,750,000
Piutang	Rp	87,350,000
Bahan Baku	Rp	352,700,000
Persediaan	Rp	96,850,000
Jumlah Aktiva Lancar		Rp 610,250,000
Aktiva Tetap :		
Peralatan dan Mesin	Rp	265,000,000
Kendaraan	Rp	75,000,000
Gedung	Rp	240,500,000
Jumlah Aktiva Tetap		Rp 580,500,000
Aktiva Lainnya		Rp -
JUMLAH		Rp 1,190,750,000
Hutang Jangka Pendek :		
		-
Hutang Jangka Panjang :		
Jumlah Pasiva Lancar		Rp 103,800,000
Modal/Ekuitas :		
Modal Disetor	Rp	565,000,000
Laba Ditahan	Rp	236,600,000
Laba Berjalan	Rp	285,350,000
Jumlah Pasiva Tetap		Rp 1,086,950,000
JUMLAH		Rp 1,190,750,000

Sumber : Laporan Keuangan UD. Alfian Jaya, data diolah oleh penulis 2020

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa total aktiva sebesar Rp. 1.190.750.000.-yang diperoleh dari penjumlahan aktiva lancar yang meliputi (kas, bank, piutang, bahan baku, dan persediaan) dengan aktiva tetap yang meliputi (peralatan dan mesin, kendaraan, dan gedung). Dan total pasiva sebesar Rp. 1.190.750.000.- yang diperoleh dari total hutang ditambah dengan total modal. Dari hasil tabel diatas tersebut, dapat

disimpulkan antara total aktiva dan total pasiva sama atau bisa dikatakan (seimbang/balance).

Laporan neraca UD. Alfian Jaya pada periode 2018 telah diketahui dan sekarang akan disajikan laporan neraca UD. Alfian Jaya periode tahun 2019. Berikut laporan neraca UD. Alfian Jaya periode tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Laporan Neraca UD. Alfian Jaya periode 31 Desember 2019

UD. ALFIAN JAYA		
LAPORAN NERACA		
Periode 31 Desember 2019		
Aktiva Lancar :		
Kas	Rp	34,500,000
Bank	Rp	65,000,000
Piutang	Rp	98,700,000
Bahan Baku	Rp	640,300,000
Persediaan	Rp	92,500,000
Jumlah Aktiva Lancar		Rp 931,000,000
Aktiva Tetap :		
Peralatan dan Mesin	Rp	283,500,000
Kendaraan	Rp	75,000,000
Gedung	Rp	270,000,000
Jumlah Aktiva Tetap		Rp 628,500,000
Aktiva Lainnya		Rp -
JUMLAH		Rp 1,559,500,000
Hutang Jangka Pendek :		
		-
Hutang Jangka Panjang :		
Jumlah Pasiva Lancar	Rp	112,350,000
		Rp 112,350,000
Modal/Ekuitas :		
Modal Disetor	Rp	800,500,000
Laba Ditahan	Rp	286,350,000
Laba Berjalan	Rp	360,300,000
Jumlah Pasiva Tetap		Rp 1,447,150,000
JUMLAH		Rp 1,559,500,000

Sumber : Laporan Keuangan UD. Alfian Jaya, data diolah oleh penulis 2020

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa total aktiva sebesar Rp. 1.559.500.000.-yang diperoleh dari penjumlahan aktiva lancar yang meliputi (kas, bank, piutang, bahan baku, dan persediaan) dengan aktiva tetap yang meliputi (peralatan dan mesin,

kendaraan, dan gedung). Dan total pasiva sebesar Rp. 1.559.500.000.- yang diperoleh dari total hutang ditambah dengan total modal. Dari hasil tabel diatas tersebut, dapat disimpulkan antara total aktiva dan total pasiva sama atau bisa dikatakan (seimbang/balance).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menghitung dan menentukan modal kerja yang efektif, maka harus menghitung bagian – bagiannya terlebih dahulu yaitu :

1. Menentukan aktiva lancar atau jumlah harta lancar UD. Alfian Jaya periode 2017, 2018, dan 2019

Diketahui :

Tahun 2017	Rp. 710.510.000,-
Tahun 2018	Rp. 610.250.000,-
Tahun 2019	Rp. 931.000.000,-

Jadi, artinya pada tahun 2017 terdapat Rp. 710.510.000,- , tahun 2018 terdapat Rp. 610.250.000,-, dan tahun 2019 terdapat Rp. 931.000.000,-

Karena merupakan penjumlahan dari akun kas, bank, piutang, bahan baku, dan persediaan yang ada pada laporan neraca merupakan jumlah aset UMKM UD. Alfian Jaya yang dapat dicairkan menjadi kas apabila diperlukan dalam waktu dekat.

2. Menentukan hutang lancar yang dimiliki oleh UD. Alfian Jaya periode 2017, 2018, dan 2019

Diketahui :

Tahun 2017	Rp. 100.085.000,-
Tahun 2018	Rp. 103.800.000,-
Tahun 2019	Rp. 112.350.000,-

Jadi, artinya hutang yang dimiliki oleh UMKM UD. Alfian Jaya pada tahun 2017 terdapat Rp. 100.085.000,- tahun 2018 terdapat Rp. 103.800.000,- dan tahun 2019 terdapat Rp. 112.350.000,-

Karena merupakan penjumlahan dari akun hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang ada pada laporan neraca yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek atau kurang dari satu tahun.

3. Menghitung Struktur Modal (Komposisi Hutang) yang dimiliki oleh UD. Alfian Jaya periode 2017, 2018, dan 2019

Diketahui :

	2017	2018	2019
Total Hutang	Rp. 100.085.000,-	Rp. 103.800.000,-	Rp. 112.350.000,-
Total Modal	Rp. 1.144.425.000,-	Rp. 1.086.950.000,-	Rp. 1.447.150.000,-
Komposisi Hutang (wD) (%)	= $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Modal}} \times 100\%$		
	= $\frac{\text{Rp. 100.085.000,-}}{\text{Rp. 1.244.510.000,-}} \times 100\%$		
	= 0,08 atau 8%		
	Tahun 2018		
	= $\frac{\text{Rp. 103.800.000,-}}{\text{Rp. 1.190.750.000,-}} \times 100\%$		

$$\begin{aligned}
&= 0,09 \text{ atau } 9\% \\
&\text{Tahun 2019} \\
&= \frac{\text{Rp. } 112.350.000,-}{\text{Rp. } 1.559.500.000,-} \times 100\% \\
&= 0,07 \text{ atau } 7\%
\end{aligned}$$

Jadi, struktur modal pada komposisi hutang (wD) yang dimiliki pada tahun 2017 sebesar 0,08 atau 8%, tahun 2018 sebesar 0,09 atau 9%, dan tahun 2019 sebesar 0,07 atau 7%.

Karena merupakan hasil dari prosentase penjumlahan total hutang dan total modal yang ada pada laporan neraca kemudian dibagi dengan total hutang yang terdapat pada laporan neraca.

4. Menghitung Struktur Modal (Komposisi Modal) yang dimiliki oleh UD. Alfian Jaya periode 2017, 2018, dan 2019

Diketahui :

	Tahun	2017	2018	2019
Total Hutang		Rp. 100.085.000,-	Rp. 103.800.000,-	Rp. 112.350.000,-
Total Modal		Rp. 1.144.425.000,-	Rp. 1.086.950.000,-	Rp. 1.447.150.000,-
Komposisi Modal (wE) (%)		= $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal + Total Hutang}} \times 100\%$		
		Tahun 2017		
		= $\frac{\text{Rp. } 1.144.425.000,-}{\text{Rp. } 1.244.510.000,-} \times 100\%$		
		= 0,92 atau 92%		
		Tahun 2018		
		= $\frac{\text{Rp. } 1.086.950.000,-}{\text{Rp. } 1.559.500.000,-} \times 100\%$		
		= 0,91 atau 91%		
		Tahun 2019		
		= $\frac{\text{Rp. } 1.447.150.000,-}{\text{Rp. } 1.559.500.000,-} \times 100\%$		
		= 0,93 atau 93%		

Jadi, struktur modal pada komposisi modal (wE) yang dimiliki pada tahun 2017 sebesar 0,92 atau 92%, tahun 2018 sebesar 0,91 atau 91%, dan tahun 2019 sebesar 0,93 atau 93%.

Karena merupakan hasil dari prosentase penjumlahan total modal dan total hutang yang ada pada laporan neraca kemudian dibagi dengan total modal yang terdapat pada laporan neraca.

5. Menghitung perputaran komponen modal kerja yang dimiliki oleh UD. Alfian Jaya periode 2017, 2018, dan 2019

$$\begin{aligned}
&\text{-Perputaran Modal Kerja} &= &\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \\
& & &\text{Tahun 2017} \\
& &= &\frac{\text{Rp. } 2.136.000.000,-}{\text{Rp. } 710.510.000 - \text{Rp. } 100.085.000} \\
& &= &\frac{\text{Rp. } 2.136.000.000}{\text{Rp. } 610.425.000} \\
& &= &3,50 \text{ kali} \\
& & &\text{Tahun 2018}
\end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp. 1.824.000.000}}{\quad}$$

$$= \frac{\text{Rp. 1.824.000.000}}{\text{Rp. 506.450.000}}$$

$$= 3,60 \text{ kali}$$

$$= \frac{\text{Rp. 2.400.000.000}}{\quad}$$

$$= \frac{\text{Rp. 2.400.000.000}}{\text{Rp. 818.650.000}}$$

$$= 2,93 \text{ kali}$$

Jadi, artinya perputaran modal kerja pada UMKM UD. Alfian Jaya tahun 2017 sebesar 3,50 kali, tahun 2018 sebesar 3,60 kali, dan tahun 2019 2,93 kali. Setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat memberikan kontribusi pada penjualan. Hasil ini dikatakan tidak efektif karena kurang dari 6 kali putaran (Kasmir, 2011).

Disebabkan karena aktiva lancar dikurangi hutang lancar pada laporan neraca yang dimiliki saat dibagi dengan penjualan pada laporan laba rugi tidak mampu melebihi 6 kali putaran.

Dari hasil tersebut menunjukkan pengelolaan modal kerja yang tidak efektif karena UD. Alfian Jaya dalam memanfaatkan sumber daya atau asset yang dimilikinya tidak efektif sehingga pada setiap komponen perhitungan modal kerja dapat memberikan hasil yang tidak efektif.

- Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Tahun 2017

$$= \frac{\text{Rp. 60.500.000} + \text{Rp. 85.000.000}}{2}$$

$$= \text{Rp. 72.750.000}$$

Tahun 2018

$$= \frac{\text{Rp. 85.000.000} + \text{Rp. 87.350.000}}{2}$$

$$= \text{Rp. 86.175.000}$$

Tahun 2019

$$= \frac{\text{Rp. 87.350.000} + \text{Rp. 98.700.000}}{2}$$

$$= \text{Rp. 93.025.000}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Tahun 2017

$$= \frac{\text{Rp. 85.000.000}}{\text{Rp. 72.750.000}}$$

$$= 1,17 \text{ kali}$$

Tahun 2018

$$= \frac{\text{Rp. 87.350.000}}{\text{Rp. 86.175.000}}$$

$$= 1,01 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}
& \text{Tahun 2019} \\
& = \frac{\text{Rp. 98.700.000}}{\text{Rp. 93.025.000}} \\
& = 1,06 \text{ kali}
\end{aligned}$$

Jadi, artinya dalam perputaran piutang yang dimiliki oleh UMKM UD. Alfian Jaya pada tahun 2017 sebesar 1,17 kali, tahun 2018 sebesar 1,01 kali, dan tahun 2019 sebesar 1,06 kali dalam satu tahun dari penjualan kredit. Dapat dikatakan efektif apabila perputarannya melebihi 15 kali, karena semakin tinggi perputaran piutang suatu usaha maka semakin baik (Kasmir, 2011).

Hal ini disebabkan karena rata-rata pada piutang tinggi sehingga saat dibagi dengan penjualan kredit bersih sangat kurang dari 15 kali dalam hal ini terjadi penagihan piutang yang lamban karena terjadi kredit macet, maka dapat dilakukan dengan pendekatan persuasif dengan cara pembayarannya diangsur dan membeikan potongan harga dalam pembayaran secara tunai.

- Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)
Rata – Rata Persediaan

$$\begin{aligned}
& = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \\
& \text{Tahun 2017} \\
& = \frac{\text{Rp. 90.350.000} + \text{Rp. 87.590.000}}{2} \\
& = \text{Rp. 88.970.000} \\
& \text{Tahun 2018} \\
& = \frac{\text{Rp. 87.590.000} + \text{Rp. 96.850.000}}{2} \\
& = \text{Rp. 92.220.000} \\
& \text{Tahun 2019} \\
& = \frac{\text{Rp. 96.850.000} + \text{Rp. 92.500.000}}{2} \\
& = \text{Rp. 94.675.000}
\end{aligned}$$

Perputaran Persediaan

$$\begin{aligned}
& = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}} \\
& \text{Tahun 2017} \\
& = \frac{\text{Rp. 640.800.000}}{\text{Rp. 88.970.000}} \\
& = 7,20 \text{ kali} \\
& \text{Tahun 2018} \\
& = \frac{\text{Rp. 547.200.000}}{\text{Rp. 92.220.000}} \\
& = 5,93 \text{ kali} \\
& \text{Tahun 2019} \\
& = \frac{\text{Rp. 720.000.000}}{\text{Rp. 94.675.000}} \\
& = 7,60 \text{ kali}
\end{aligned}$$

Jadi, artinya dalam perputaran persediaan yang dimiliki oleh UMKM UD. Alfian Jaya pada tahun 2017 sebesar 7,20 kali, tahun 2018 sebesar 5,93 kali, dan tahun 2019 sebesar 7,60 kali. Dapat dikatakan efektif apabila perputarannya melebihi 20 kali, karena semakin tinggi perputaran persediaan

suatu usaha maka semakin baik dan efektif dalam mengelola persediaan yang ada (Kasmir, 2011).

Hal ini disebabkan karena rata-rata pada persediaan tinggi sehingga saat dibagi dengan harga pokok penjualan sangat kurang dari 20 kali dalam hal ini terjadi proses produksi yang tidak sesuai dengan kapasitas kebutuhan produksi, maka kebutuhan produksi harus disesuaikan dengan pesanan yang diterima.

$$\begin{aligned}
 \text{-Perputaran Hutang Usaha} &= \frac{\text{Beban Pokok Pendapatan}}{\text{Hutang Usaha}} \\
 &\text{Tahun 2017} \\
 &= \frac{\text{Rp. 640.800.000}}{\text{Rp. 100.085.000}} \\
 &= 6,40 \text{ kali} \\
 &\text{Tahun 2018} \\
 &= \frac{\text{Rp. 547.200.000}}{\text{Rp. 103.800.000}} \\
 &= 5,27 \text{ kali} \\
 &\text{Tahun 2019} \\
 &= \frac{\text{Rp. 720.000.000}}{\text{Rp. 112.350.000}} \\
 &= 6,41 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Jadi, artinya dalam perputaran hutang usaha yang dimiliki oleh UMKM UD. Alfian Jaya pada tahun 2017 sebesar 6,40 kali, tahun 2018 sebesar 5,27 kali, dan tahun 2019 sebesar 6,41 kali. Hal ini disebabkan karena beban pokok pendapatan yang ada pada laporan laba rugi lebih tinggi dari hutang usahanya yang terdapat pada laporan neraca maka dalam hal ini UD. Alfian Jaya mampu dalam membayar kewajibannya.

$$\begin{aligned}
 \text{- Perputaran Aktiva (Total Assets Turnover)} \\
 \text{Perputaran Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &\text{Tahun 2017} \\
 &= \frac{\text{Rp. 2.136.000.000}}{\text{Rp. 1.244.510.000}} \\
 &= 1,72 \text{ kali} \\
 &\text{Tahun 2018} \\
 &= \frac{\text{Rp. 1.824.000.000}}{\text{Rp. 1.190.750.000}} \\
 &= 1,53 \text{ kali} \\
 &\text{Tahun 2019} \\
 &= \frac{\text{Rp. 2.400.000.000}}{\text{Rp. 1.559.500.000}} \\
 &= 1,54 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Jadi, artinya dalam perputaran aktiva (total asset turnover) yang dimiliki oleh UMKM UD. Alfian Jaya pada tahun 2017 sebesar 1,72 kali, tahun 2018 sebesar 1,53 kali, dan tahun 2019 sebesar 1,54 kali. Dapat dikatakan efektif apabila perputarannya melebihi 5 kali, karena merupakan tingkat efektivitas dalam memutar aktivasnya (Kasmir, 2011).

Hal ini disebabkan karena total aktiva yang ada pada laporan neraca menunjukkan angka yang tinggi sehingga setelah dibagi dengan penjualan bersih yang terdapat pada laporan laba rugi kurang dari 5 kali sehingga dalam hal ini dalam memutar aktivitya tidak efektif.

6. Menentukan modal kerja UD. Alfian Jaya periode 2017, 2018, dan 2019
- Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar
- Tahun 2017
 = Rp. 710.510.000 – Rp. 100.085.000
 = Rp. 610.425.000
- Tahun 2018
 = Rp. 610.250.000 – Rp. 103.800.000
 = Rp. 506.450.000
- Tahun 2019
 = Rp. 931.000.000 – Rp. 112.350.000
 = Rp. 818.650.000

Jadi, artinya dalam modal kerja yang dimiliki oleh UD. Alfian Jaya pada tahun 2017 sebesar Rp. 610.425.000, tahun 2018 sebesar Rp. 506.450.000, dan tahun 2019 sebesar Rp. 818.650.000 diambil dari jumlah aktiva lancar yang terdapat pada laporan neraca dikurangi dengan jumlah hutang lancar yang terdapat pada laporan neraca. Dapat dikatakan efektif karena aktiva lancar dapat menutupi hutang lancar dari UD. Alfian Jaya.

7. Menentukan modal kerja bersih (*Net Working Capital*) UD. Alfian Jaya periode 2017, 2018, dan 2019
- Modal Kerja Bersih (NWC) = Jumlah Harta Lancar – Jumlah Hutang Lancar
- Tahun 2017
 = Rp. 710.510.000 – Rp. 100.085.000
 = Rp. 610.425.000
- Tahun 2018
 = Rp. 610.250.000 – Rp. 103.800.000
 = Rp. 506.450.000
- Tahun 2019
 = Rp. 931.000.000 – Rp. 112.350.000
 = Rp. 818.650.000

Jadi, artinya dalam modal kerja bersih atau Net Working Capital yang dimiliki oleh UD. Alfian Jaya pada tahun 2017 sebesar Rp. 610.425.000, tahun 2018 sebesar Rp. 506.450.000, dan tahun 2019 sebesar Rp. 818.650.000 diambil dari jumlah harta lancar atau jumlah aktiva lancar yang terdapat pada laporan neraca dikurangi dengan jumlah hutang lancar yang terdapat pada laporan neraca. Bahwa UD. Alfian Jaya dapat menutupi hutang lancar dengan efektif.

8. Menghitung Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) UD. Alfian Jaya periode 2017, 2018, dan 2019
- Periode Konversi Persediaan = $\frac{\text{Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360$
- Tahun 2017
 = $\frac{\text{Rp. 87.590.000}}{\text{Rp. 640.800.000}} \times 360$

$$\begin{aligned}
&= 49,21 \text{ hari} \\
&\quad \text{Tahun 2018} \\
&= \frac{\text{Rp. } 96.850.000}{\text{Rp. } 547.200.000} \times 360 \\
&= 63,72 \text{ hari} \\
&\quad \text{Tahun 2019} \\
&= \frac{\text{Rp. } 92.500.000}{\text{Rp. } 720.000.000} \times 360 \\
&= 46,25 \text{ hari}
\end{aligned}$$

Jadi, artinya dalam periode konversi persediaan yang dimiliki oleh UD. Alfian Jaya pada tahun 2017 sebesar 49,21 hari, tahun 2018 sebesar 63,72 hari, dan pada tahun 2019 sebesar 46,25 hari lamanya waktu UD. Alfian Jaya mengkonversikan bahan baku menjadi barang jadi untuk dijual, semakin cepat proses produksi untuk siap dijual maka semakin efektif dalam mempersingkat persediaan (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001).

$$\begin{aligned}
\text{Periode Penagihan Piutang} &= \frac{\text{Piutang Penjualan}}{\text{}} \times 360 \\
&\quad \text{Tahun 2017} \\
&= \frac{\text{Rp. } 85.000.000}{\text{Rp. } 2.136.000.000} \times 360 \\
&= 14,32 \text{ hari} \\
&\quad \text{Tahun 2018} \\
&= \frac{\text{Rp. } 87.350.000}{\text{Rp. } 1.824.000.000} \times 360 \\
&= 17,24 \text{ hari} \\
&\quad \text{Tahun 2019} \\
&= \frac{\text{Rp. } 98.700.000}{\text{Rp. } 2.400.000.000} \times 360 \\
&= 14,80 \text{ hari}
\end{aligned}$$

Jadi, artinya dalam periode penagihan piutang yang dimiliki oleh UD. Alfian Jaya pada tahun 2017 sebesar 14,32 hari, tahun 2018 sebesar 17,24 hari, dan pada tahun 2019 sebesar 14,80 hari lamanya waktu UD. Alfian Jaya melakukan penagihan untuk menjadi kas, semakin cepat proses penagihan piutang maka semakin efektif dalam mengkonversikan menjadi kas (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001).

$$\begin{aligned}
\text{-Periode Penangguhan Hutang} &= \frac{\text{Hutang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \\
&\quad \text{Tahun 2017} \\
&= \frac{\text{Rp. } 100.085.000}{\text{Rp. } 640.800.000} \times 360 \\
&= 56,23 \text{ hari} \\
&\quad \text{Tahun 2018} \\
&= \frac{\text{Rp. } 103.800.000}{\text{Rp. } 547.200.000} \times 360 \\
&= 68,29 \text{ hari} \\
&\quad \text{Tahun 2019} \\
&= \frac{\text{Rp. } 112.350.000}{\text{Rp. } 720.000.000} \times 360
\end{aligned}$$

$$= 56,17 \text{ hari}$$

Jadi, artinya dalam periode penangguhan hutang yang dimiliki oleh UD. Alfian Jaya pada tahun 2017 sebesar 56,23 hari, tahun 2018 sebesar 68,29 hari, dan pada tahun 2019 sebesar 56,17 hari lamanya waktu UD. Alfian Jaya memperpanjang pembayaran hutang untuk pembayaran lainnya, semakin lama dalam memperlambat pembayaran maka semakin efektif dalam penggunaan pembayaran lainnya (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001) .

Siklus Konversi Kas = Periode Konversi Persediaan + Periode Penagihan Piutang – Periode

Penangguhan

Hutang

Tahun 2017

$$= 49,21 \text{ hari} + 14,32 \text{ hari} - 56,23 \text{ hari}$$

$$= 7,3 \text{ hari}$$

Tahun 2018

$$= 63,72 \text{ hari} + 17,24 \text{ hari} - 68,29 \text{ hari}$$

$$= 12,67 \text{ hari}$$

Tahun 2019

$$= 46,25 \text{ hari} + 14,80 \text{ hari} - 56,17 \text{ hari}$$

$$= 4,88 \text{ hari}$$

Jadi, artinya siklus konversi kas yang dimiliki oleh UD. Alfian Jaya pada tahun 2017 sebesar 7,3 hari, tahun 2018 sebesar 12,67 hari, dan pada tahun 2019 sebesar 4,88 hari karena merupakan hasil dari periode konversi persediaan ditambah dengan periode konversi piutang kemudian dikurangi dengan periode penangguhan hutang. Siklus konversi kas UD. Alfian Jaya dapat dipersingkat dengan mempercepat proses produksi dan mempersingkat persediaan, mempersingkat konversi piutang usaha dengan cara mempercepat proses penagihan hutang, dan memperpanjang periode penangguhan hutang untuk memperlambat pembayaran tanpa menaikkan biaya atau menekan penjualan (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001).

Dari hasil perhitungan siklus konversi kas yang dimiliki oleh UD. Alfian Jaya agar perputaran kas dapat lebih efektif maka UD. Alfian Jaya harus memperhatikan dalam hal penagihan piutang dan pengelolaan persediaan usahanya agar dapat segera dicairkan menjadi kas.

Tabel 4.8 Pembahasan Hasil Perhitungan Tahun 2017

URAIAN	HASIL PERHITUNGAN	TEORI	PENJELASAN HASIL	KETERANGAN EFEKTIV / TIDAK EFEKTIF
Aktiva Lancar	Rp. 710.510.000	-	-	-
Hutang Lancar	Rp. 100.085.000	-	-	-
Komposisi Hutang	8%	< Modal	Usaha dalam tahap aman pada kemampuan melunasi kewajiban	EFEKTIV
Komposisi Modal	92%	> Hutang	Usaha dalam tahap aman pada kemampuan modal untuk pemenuhan kewajiban	EFEKTIV
Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	3,50 kali	> 6 kali (Kasmir, 2011)	Tingkat perputaran modal kerja sebanyak 3,50 kali artinya kurang dari 6 kali	TIDAK EFEKTIV
Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	1,17 kali	> 15 kali (Kasmir, 2011)	Tingkat perputaran piutang sebanyak 1,17 kali artinya jauh kurang dari 15 kali	TIDAK EFEKTIV
Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	7,20 kali	> 20 kali (Kasmir, 2011)	Tingkat perputaran persediaan sebanyak 7,20 kali artinya jauh kurang dari 20 kali	TIDAK EFEKTIV
Perputaran Hutang Usaha	6,40 kali	-	-	-
Perputaran Aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>)	1,72 kali	> 5 kali (Kasmir, 2011)	Tingkat perputaran aktiva sebanyak 1,72 kali artinya kurang dari 5 kali	TIDAK EFEKTIV



Modal Kerja (<i>Working Capital</i>)	Rp. 610.425.000	-	Modal kerja dapat diartikan efektif karena aktiva lancar mampu menutupi hutang lancar	-
Modal Kerja Bersih (<i>Net Working Capital</i>)	Rp. 610.425.000	-	Modal kerja bersih dapat diartikan efektif karena aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancar	-
Siklus Konversi Kas (<i>Cash Conversion Cycle</i>)	7,3 hari	Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001	Siklus konversi kas dapat diperpendek dengan mempersingkat persediaan dan mempercepat proses produksi, mempersingkat konversi piutang dengan mempercepat penagihan, atau memperpanjang pembayaran hutang dengan memperlambat dalam pembayaran	-

Sumber : Hasil Pembahasan, 2020

Tabel 4.9 Pembahasan Hasil Perhitungan Tahun 2018

URAIAN	HASIL PERHITUNGAN	TEORI	PENJELASAN HASIL	KETERANGAN EFEKTIV / TIDAK EFEKTIF
Aktiva Lancar	Rp. 610.250.000	-	-	-
Hutang Lancar	Rp. 103.800.000	-	-	-
Komposisi Hutang	9%	< Modal	Usaha dalam tahap aman pada kemampuan melunasi kewajiban	EFEKTIV
Komposisi Modal	91%	> Hutang	Usaha dalam tahap aman pada kemampuan modal untuk pemenuhan kewajiban	EFEKTIV
Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	3,60 kali	> 6 kali (Kasmir, 2011)	Tingkat perputaran modal kerja sebanyak 3,60 kali artinya kurang dari 6 kali	TIDAK EFEKTIV
Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	1,01 kali	> 15 kali (Kasmir, 2011)	Tingkat perputaran piutang sebanyak 1,01 kali artinya jauh kurang dari 15 kali	TIDAK EFEKTIV
Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	5,93 kali	> 20 kali (Kasmir, 2011)	Tingkat perputaran persediaan sebanyak 5,93 kali artinya jauh kurang dari 20 kali	TIDAK EFEKTIV
Perputaran Hutang Usaha	5,27 kali	-	-	-
Perputaran Aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>)	1,53 kali	> 5 kali (Kasmir, 2011)	Tingkat perputaran aktiva sebanyak 1,53 kali artinya kurang dari 5 kali	TIDAK EFEKTIV
Modal Kerja	Rp. 506.450.000	-	Modal kerja	-



<i>(Working Capital)</i>			dapat diartikan efektif karena aktiva lancar mampu menutupi hutang lancar	
Modal Kerja Bersih <i>(Net Working Capital)</i>	Rp. 506.450.000	-	Modal kerja bersih dapat diartikan efektif karena aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancar	-
Siklus Konversi Kas <i>(Cash Conversion Cycle)</i>	12,67 hari	Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001	Siklus konversi kas dapat diperpendek dengan mempersingkat persediaan dan mempercepat proses produksi, mempersingkat konversi piutang dengan mempercepat penagihan, atau memperpanjang pembayaran hutang dengan memperlambat dalam pembayaran	-

Sumber : Hasil Pembahasan, 2020

Tabel 4.10 Pembahasan Hasil Perhitungan Tahun 2019

URAIAN	HASIL PERHITUNGAN	TEORI	PENJELASAN HASIL	KETERANGAN EFEKTIV / TIDAK EFEKTIF
Aktiva Lancar	Rp. 931.000.000	-	-	-
Hutang Lancar	Rp. 112.350.000	-	-	-
Komposisi Hutang	7%	< Modal	Usaha dalam tahap aman pada kemampuan melunasi kewajiban	EFEKTIV
Komposisi Modal	93%	> Hutang	Usaha dalam tahap aman pada kemampuan modal untuk pemenuhan kewajiban	EFEKTIV
Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	2,93 kali	> 6 kali (Kasmir, 2011)	Tingkat perputaran modal kerja sebanyak 2,93 kali artinya kurang dari 6 kali	TIDAK EFEKTIV
Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	1,06 kali	> 15 kali (Kasmir, 2011)	Tingkat perputaran piutang sebanyak 1,06 kali artinya jauh kurang dari 15 kali	TIDAK EFEKTIV
Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	7,60 kali	> 20 kali (Kasmir, 2011)	Tingkat perputaran persediaan sebanyak 7,60 kali artinya jauh kurang dari 20 kali	TIDAK EFEKTIV
Perputaran Hutang Usaha	6,41 kali	-	-	-
Perputaran Aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>)	1,54 kali	> 5 kali (Kasmir, 2011)	Tingkat perputaran aktiva sebanyak 1,54 kali artinya kurang dari 5 kali	TIDAK EFEKTIV
Modal Kerja	Rp. 818.650.000	-	Modal kerja	-



<i>(Working Capital)</i>			dapat diartikan efektif karena aktiva lancar mampu menutupi hutang lancar	
Modal Kerja Bersih <i>(Net Working Capital)</i>	Rp. 818.650.000	-	Modal kerja bersih dapat diartikan efektif karena aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancar	-
Siklus Konversi Kas <i>(Cash Conversion Cycle)</i>	4,88 hari	Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001	Siklus konversi kas dapat diperpendek dengan mempersingkat persediaan dan mempercepat proses produksi, mempersingkat konversi piutang dengan mempercepat penagihan, atau memperpanjang pembayaran hutang dengan memperlambat dalam pembayaran	-

Sumber : Hasil Pembahasan, 2020